

**PENGARUH DEWAN DIREKSI KOMISARIS INDEPENDEN DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP HARGA SAHAM  
MELALUI *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Naufal Hirmawan tarihoran <sup>1)</sup>, Liza Novietta <sup>2)</sup>, Iman Indrafana K.H <sup>3)</sup>**

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan <sup>1)</sup>

email: hirmawannaufal@gmail.com

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan <sup>2)</sup>

email: lizanovietta@gmail.com

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan <sup>3)</sup>

email : indrafana@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the board of directors, independent commissioners and institutional ownership on return on equity partially. To determine the effect of return on equity mediating the effect of the board of directors, independent commissioners and institutional ownership on stock prices partially. The total population in this study was 195 with a sample of 310 data observations. The analysis technique used is Path Analysis. The results showed that the board of directors had a significant positive effect on stock prices, independent commissioners had a significant positive effect on stock prices, institutional ownership had no effect on stock prices, return on equity had no effect on stock prices, the board of directors had no effect on return on equity, independent commissioners has a significant positive effect on return on equity, institutional ownership has no effect on return on equity, return on equity does not mediate the relationship between the board of directors and stock prices, return on equity does not mediate the relationship between independent commissioners and stock prices and return on equity does not mediate the relationship between institutional ownership of share prices in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.*

**Keywords:** *dewan rediksi, komisaris independent, return on equity*

## 1. PENDAHULUAN

Di era modern yang semakin ketat, persaingan bisnis menuntut para pelaku bisnis untuk terus bertahan dan mencari solusi guna mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan berinvestasi. Pertumbuhan investasi terlihat dari jumlah investasi investor di berbagai industri, khususnya perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, industri manufaktur tentunya harus meningkatkan kinerjanya secara tepat, efektif dan efisien agar menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatkan profitabilitas dan harga saham perusahaan.

Kinerja perusahaan tercermin dari laba yang dihasilkan perusahaan dan rasio rasio keuangan perusahaan yang menunjukkan nilai yang baik serta menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berimbas pada meningkatnya volume pembelian dan harga saham suatu perusahaan.

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh. Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih dari harga jual dan harga beli saham dan dividen yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor (Putri, 2015).

Saham merupakan selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut (Muslih & Bachri, 2020). Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari

investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Putri, 2015).

Dewan direksi dalam suatu perusahaan berperan sebagai *agent* atau pengelola perusahaan yang kedudukannya bertanggung jawab secara penuh atas kegiatan operasional perusahaan. Dewan direksi merupakan sekelompok direktur-direktur yang diketuai oleh presiden direktur. Dewan direksi juga harus memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan dewan komisaris. Sebuah dewan yang terstruktur dengan baik maka dapat memiliki efek positif terhadap harga saham, mirip dengan efek sertifikasi *underwriter*, auditor atau pemodal *ventura*. Dengan kata lain, dewan direksi berkualitas tinggi dapat menyampaikan nilai intristik perusahaan lebih kredibel kepada para calon investor (Ashari, *et al*, 2022).

Selain dewan komisaris, maka komisaris independen juga mempengaruhi harga saham. Langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen agar dapat meminimalkan atau bahkan menghilangkan praktik manipulasi laporan keuangan adalah dengan mengatur mengenai harus adanya komisaris independen dan komite audit dalam suatu perusahaan. Keberadaan dari komisaris independen di dalam suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan pengelolaan yang semakin objektif serta independen sehingga dapat memberikan perlindungan kepada stakeholders perusahaan secara keseluruhan tidak hanya kepada pemegang saham (Novitasari, 2017).

Selain dewan komisaris dan komisaris independen, maka kepemilikan institusional juga mempengaruhi harga

saham. *Institutional ownership* atau sering disebut dengan *institutional shareholder* atau institusional investor atau kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau pemegang saham yang berbentuk badan hukum. Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional pada akhir tahun. Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka akan semakin kecil hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Hal ini disebabkan karena timbulnya suatu pengawasan oleh lembaga institusi seperti bank dan asuransi terhadap kinerja perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar untuk mendanai proyek yang berisiko tinggi mempunyai kemungkinan kegagalan, maka pemegang saham institusional tersebut dapat langsung menjual saham yang dimilikinya. Tidak jarang pihak institusi mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara institusi dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik, hal tersebut terjadi karena institusi mengutamakan kepentingannya, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan dari institusi karena apa yang dilakukan institusi tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham (Arjuniadi & Khairunnisa, 2021).

Adapun dari beberapa penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang berbeda-beda (*research igap*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurulrahmatiah *et al.*, (2020) menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil berbeda diperoleh Ashari *et al.*, (2022) yang menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2017) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Oemar (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Udayana & Miartana (2018) dan Oemar (2014) menyatakan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Purwaningsih & Trianti (2022) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yadnyapawita & Dewi (2020) dan Intia & Azizah, (2021) menyatakan dewan direksi berpengaruh terhadap *return on equity*. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh Situmorang & Simanjuntak, (2019) menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

Oemar (2014) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham dimediasi *return on equity*. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Situmorang & Simanjuntak, (2019) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap harga saham dimediasi *return on equity*. Sedangkan komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham dimediasi *return on equity*.

Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Purwaningsih & Trianti (2022) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham dimediasi *return on equity*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oemar (2014) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham dimediasi *return on equity*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.*, (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham dimediasi *return on equity*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian

“Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Melalui *Return on Equity* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

**2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan untuk melihat Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Melalui *Return on Equity* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kausal asosiatif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penentuan Sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu. (Sugiyono, 2018). Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan sebanyak 310 sampel.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur (path analysis). Digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Sugiyono, 2018). Sedangkan Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedasdisitas dan uji autokorelasi.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Substruktur I**

**a). Uji Asumsi Klasik**

**1) Pengujian Normalitas Data**

**Tabel 1**

**Uji Normalitas Model 1**

	Unstandardized Residual	
N	310	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	106,0810038
Most Extreme Differences	Absolute	0,364
	Positive	0,364
	Negative	-0,313
Test Statistic	0,364	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,219 <sup>c</sup>	

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Model 1 diperoleh nilai KSZ sebesar 0,364 dan Asymp. Sig sebesar 0,219 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**2) Pengujian Multikolinearitas**

**Tabel 2**

**Hasil Uji Multikolinearitas Model I**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Dewan Direksi	0,911	1,098
Komisaris Independen	0,864	1,157
Kepemilikan Institusional	0,938	1,066

Semua variabel independen ini tidak memiliki multikolinearitas yang ditunjukkan oleh nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**3). Pengujian Heteroskedasdisitas**

**Tabel 3**

**Hasil Uji Glejser Model 1**

Model	t	Sig
(Constant)	-1,703	0,09
Dewan Direksi	-1,127	0,261



Komisaris Independen	1,904	0,063
Kepemilikan Institusional	0,469	0,639

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena setiap variabel independen memiliki tingkat signifikansi > 0,05.

**4). Autokorelasi**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model I**

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,195 <sup>a</sup>	0,038	106,59974	1,992

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin - Watson adalah sebesar 1.992 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

**b). Uji Kelayakan Model**

**Tabel 5**  
**Pengujian Kelayakan Model I**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	137890,4	3	45963,46	4,045	,008 <sup>b</sup>
Residual	3477232	306	11363,51		
Total	3615123	309			

Nilai signifikansi pengujian adalah sebesar 0,008 nilai tersebut lebih kecil dari 0,005 (0,008 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model analisis jalur substruktur I telah fit

**c). Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 6**  
**Koefisien Determinasi Model 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,195 <sup>a</sup>	0,038	0,029	106,5997

Nilai R Square menunjukkan nilai 0,038 artinya bahwa kemampuan variabel dewan direksi, komisaris independen dan kepemilikan institusional menjelaskan *return on equity* adalah sebesar 3,8% sedangkan sisanya sebesar 0,962 atau 92,5% merupakan nilai error variabel model substruktur I.

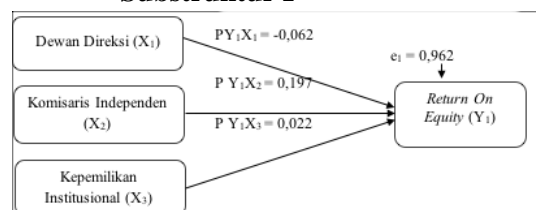
**d). Pengujian Hipotesis**

**Tabel 7**  
**Pengujian Hipotesis Model 1**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,934	,054
	Dewan Direksi	-1,050	,294
	Komisaris Independen	3,260	,001
	Kepemilikan Institusional	,377	,706

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) dewan direksi adalah 0,294, komisaris independen adalah 0,001 dan kepemilikan institusional adalah 0,706, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *return on equity*, komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

**e). Gambar Model Analisis Jalur Substruktur I**



**Gambar 1**

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa persamaan analisis regresi berganda

yaitu :  $Y_2 = -0,062 PY_1X_1 + 0,197 P Y_1X_2 + 0,022 P Y_1X_2 + 0,962 e_1$

**B. Substruktur II**

**a). Uji Asumsi Klasik**

**1) Pengujian Normalitas Data**

**Tabel 8**

**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Model II**

		Unstandardized Residual
N		310
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8031,25655471
Most Extreme Differences	Absolute	,263
	Positive	,263
	Negative	-,227
Test Statistic		,263
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai KSZ sebesar 0,263 dan Asymp. Sig sebesar 0,180 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal

**2). Pengujian Multikolinearitas**

**Tabel 9**

**Hasil Uji Multikolinearitas Model II**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Dewan Direksi	,907	1,102
Komisaris Independen	,835	1,197
Kepemilikan Institusional	,937	1,067
Return On Equity	,962	1,040

Semua variabel independen ini tidak memiliki multikolinearitas yang ditunjukkan oleh nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**3). Pengujian Heteroskedastisitas**

**Tabel 10**

**Uji Glejser Model II**

Model	t	Sig.
(Constant)	-3,986	,000
Dewan Direksi	1,694	,091
Komisaris Independen	1,823	,060
Kepemilikan Institusional	1,597	,111
Return On Equity	-,877	,381

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena setiap variabel independen memiliki tingkat signifikansi > 0,05.

**4). Autokorelasi**

**Tabel 11**

**Hasil Uji Autokorelasi Model II**

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,283 <sup>a</sup>	,080	8083,74899	2,104

Nilai Durbin - Watson sebesar 2,104 dimana nilai ini yang berada diantara  $-2 < 2,104 < 2$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

**b). Uji Kelayakan Model**

**Tabel 12.**

**Uji Kelayakan Model II**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1731500910	4	432875227,714	6,624	,000 <sup>b</sup>
	Residual	19930834290	305	65346997,675		
	Total	21662335201	309			

Nilai probabilitas pengujian adalah sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model analisis jalur substruktur II telah fit.

c). Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 13**  
**Koefisien Determinasi Model II**

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,283 <sup>a</sup>	,080	8083,748 99	1,904

Nilai *R-Square* menunjukkan nilai 0,080 artinya bahwa kemampuan variabel dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional dan *return on equity* menjelaskan harga saham adalah sebesar 8,0%, sedangkan sisanya sebesar 0,920 atau 92,0% merupakan nilai error variabel model substruktur II.

d). Pengujian Hipotesis

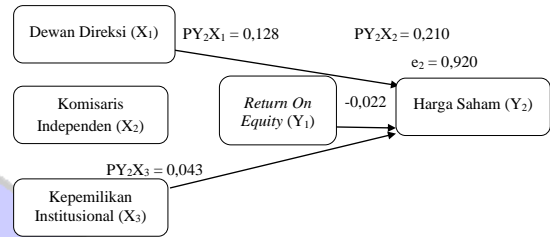
**Tabel 14**  
**Pengujian Hipotesis Model II**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3,431	,001
	Dewan Direksi	2,215	,027
	Komisaris Independen	3,500	,001
	Kepemilikan Institusional	,752	,453
	Return On Equity	-,401	,689

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) dewan direksi adalah 0,027, nilai probabilitas (p) komisaris independen adalah 0,001, nilai probabilitas (p) kepemilikan institusional adalah 0,453 dan nilai probabilitas (p) *return on equity* adalah 0,689. sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

e). Gambar Model Analisis Jalur Substruktur II

analisis jalurnya sebagai berikut:



**Gambar 2**

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa persamaan analisis regresi berganda yaitu :  $Y_2 = 0,128 PY_1X_1 + 0,210 PY_1X_2 + 0,043 PY_1X_3 - 0,022 PY_1Y_2 + 0,920 e_2$

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

a). Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Equity*

**Tabel 15**  
**Pengujian Sobel I**

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a -0.062	Sobel test: 0.00491239	0.27766511	0.9960805
b -0.022	Aroian test: 0.00009927	13.7404208	0.99992079
sa 3.169	Goodman test: NaN	NaN	NaN
sb 4.335	Reset all	Calculate	

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian Sobel Test nilai probabilitasnya (p-value) adalah 0,996 lebih besar dari 0,05 ( $0,996 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on equity* tidak memediasi dewan direksi terhadap harga saham

b). Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Equity*

**Tabel 16**  
**Pengujian Sobel II**

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.197	Sobel test: -0.00242355	1.7882853	0.99806629
b -0.022	Aroian test: -0.000014	309.60219468	0.99998883
sa 71.418	Goodman test: NaN	NaN	NaN
sb 4.335	Reset all	Calculate	

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian Sobel Test nilai probabilitasnya (p-value) adalah 0,998 lebih besar dari 0,05 ( $0,998 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *return*

on equity tidak memediasi dewan direksi terhadap harga saham

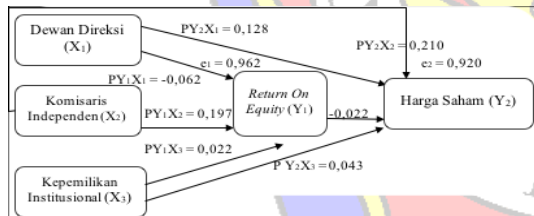
c). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Melalui Return On Equity

Tabel 17  
Pengujian Sobel III

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0,022	Sobel test: -0,00083112	0,58234835	0,99933686
b -0,022	Aroian test: -0,00000428	113,20135291	0,99999659
sa 26,113	Goodman test: NaN	NaN	NaN
sb 4,335			

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pengujian Sobel Test nilai probabilitasnya (p-value) adalah 0,999 lebih besar dari 0,05 ( $0,999 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa return on equity tidak memediasi dewan direksi terhadap harga saham.

Model Analisis Jalur Substruktur



Gambar 3

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham, return on equity tidak berpengaruh terhadap harga saham, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap return on equity, komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap return on equity, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap return on equity, return on equity tidak memediasi hubungan antara dewan direksi terhadap harga saham, return on equity tidak memediasi hubungan antara komisaris independen terhadap harga

saham dan return on equity tidak memediasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5. REFERENSI

Adhani, I., & Rahmawati, R. (2021). Pengaruh DER, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap ROE. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(5), 685–700.

Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(2), 47–54.

Arjuniadi, A., & Khairunnisa, K. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Kesempatan Investasi Dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Garmen dan Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekobismen*, 1(2), 77–91.

Ashari, A., Pakaya, A. R., & Selvi, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 71–79.

Baridwan, Z. (2015). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPEE.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.



- Carningsih. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Darmaji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyah, F., & Hidayat, D. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas Terhadap Utang. *Media Riset Akuntansi*, 1(1), 1–17.
- Ghozali, I. (2018). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- Hair, J., Hult, G., Ringel, C., & Sartsedt, M. (2014). *A Premier On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. America: Sage Publication Inc.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 7(2), 46–59.
- Isnawati, F. N., & Widjajanti, K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 71–84.
- Jogiyanto, H. M. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEE.
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2015). *Partial Least Square (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kho, S., & Prima, A. P. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 116–138.
- Lavanda, S. A. De, & Meiden, C. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(2), 94–109.
- Lestari, W. I. (2020). Pengaruh EPS, PER Dan ROE Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMA)*, 1(4), 1–3.
- Libby, R. (2008). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lupiyoadi, R., & Hamdani. (2014). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.

- Margaretha, F. (2013). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 34–45.
- Novitasari, N. L. G. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* Dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 36–49.
- Nurastikha, N. (2021). Pengaruh Dimensi *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 1(1), 1–19.
- Nurlia, N & Juwari, J. (2016). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi : Media Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi*. 10 (1). 57-73.
- Nurulrahmatiah, N., Pratiwi, A., & Nurhayati, N. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 135–144.
- Oemar, F. (2014). Pengaruh *Corporate Governance* dan Keputusan Pendanaan Perusahaan Terhadap Kinerja Profitabilitas Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 369–402. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006
- Pratama, A., Nurhasanah, N., Rama, A., & Sugiyanto, S. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Humanis: Humanities, Management dan Science Proceesings*, 1(2), 115–129.
- Pratama, R. F., & Ismawati, K. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *SAREV: Surakarta Accounting Review*, 3(1), 11–17.
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). *Effect Of Board Of Directors, Independen Commissioners, And Committee Audits On Financial Performance In The Food And Beverage Sector*. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66–89.
- Purnomo, Dyah Anggraeni., R. M., Hariyanto, E., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 82–91.
- Purwaningsih, E., & Trianti, R. (2022). Pengaruh Npm Dan Roe Terhadap Harga Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 1–17.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

- Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilham Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 10–17. Retrieved from <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Safira, I. F., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Eva, *Retention Ratio*, Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Harga Saham. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(1), 1000–1018.
- Samsul, M. (2016). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sedarmayanti. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andy.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 160–169.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunariyah, S. (2016). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Udayana, I. M. D., & Miartana, I. P. (2018). Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Profitabilitas dan Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Madani*, 15(2), 175–191.
- Ujiyanto, Mohd. Arif dan Pramuka, Bambang Agus. (2017). Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen. Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur), *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Ulum, B. (2017). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Gema Ekonomi: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 5(2), 125–137.
- Wicaksono, D. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-20. *Tijarah*, 1(21), 1–11.
- Widoatmojo, S. (2015). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yadnyapawita, I. M. D., & Dewi, A. A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1985–1996.
- Zulkarnain, Z., & Mirawati, W. (2019). Karakteristik Dewan Direksi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Cakrawala*, 2(2), 72–81.